

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Ekowisata merupakan suatu konsep yang mengkombinasikan kepentingan industri kepariwisataan dengan para pencinta lingkungan. Para pencinta lingkungan menyatakan bahwa perlindungan dan pelestarian lingkungan hidup hanya dapat tercapai dengan melibatkan orang-orang yang tinggal dan mengantungkan hidupnya pada daerah yang akan dikembangkan menjadi suatu kawasan wisata dan menjadikan mereka *partner* dalam upaya pengembangan wisata tersebut (Suwantoro, 2002).

Pada saat yang sama ekowisata dapat memberikan *generating income* untuk kegiatan konservasi dan keuntungan ekonomi pada masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi ekowisata. Menurut Rusita (2007) obyek wisata alam yang tersebar di laut, pantai, hutan dan pegunungan adalah produk-produk potensial yang dapat dikembangkan untuk kegiatan wisata alam.

Setiap produk wisata alam memiliki tingkat amenitas serta nilai daya saing tersendiri. Keanekaragaman hayati berupa flora dan fauna, keunikan, keindahan bentang alam serta gejala alam merupakan salah satu aspek penting yang menjadi obyek dan daya tarik wisata alam (ODTWA) sebagai indikator utama kegiatan pengembangan ekowisata (Romani, 2006).

Keanekaragaman flora, fauna, dan ekosistemnya merupakan potensi yang dapat dijadikan salah satu dasar pembangunan berkelanjutan dengan cara memanfaatkan jasa lingkungan melalui ekowisata yang merupakan jenis wisata alam dikelola dengan pendekatan konservasi yaitu dengan memperhatikan kondisi lingkungan (Supyan, 2011).

Kabupaten Halmahera Selatan memiliki banyak tempat wisata alam yang masih minim diketahui masyarakat. Adapun salah satu tempat wisata alam yaitu Air Terjun Bibinoi di Desa Bibinoi Kecamatan Bacan Timur Tengah. Keunikan dari air terjun ini yang memiliki ketinggian berkisar 25 meter yang nampak bertingkat. Air yang mengalir tidak langsung jatuh ke dasar tetapi menyinggahi setiap lantai. Keunikan lain dari Air Terjun Bibinoi ini terdapat dua lokasi yang bersampingan dengan jarak yang memisahkan hanya sekitar 50 meter.

Perjalanan yang dibutuhkan untuk sampai ke lokasi ini berkisar 1 jam dengan jarak 43 km dari pusat Kota Labuha (Ibu Kota Halmahera Selatan). Sebagai lokasi wisata yang cukup lama, obyek wisata tersebut sudah banyak pengelolaan dan pengembangan untuk dijadikan lokasi wisata yang maju. Namun, prasarana dan sarana yang tampak masih bersifat sederhana kurang dikelola dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari prasarana jalan yang ada, banyak jalan yang berlubang dan banyak aspal yang terkikis air terjun. Dengan jalan yang menuju lokasi yang rusak sehingga menyulitkan bagi para wisatawan khususnya yang menggunakan transportasi pribadi seperti sepeda motor dan mobil.

Bedasarkan hasil penelitian di lapangan Desa Bibinoi memiliki potensi ekowisata Air Terjun Bibinoi yang harus lebih dikembangkan. Dari beberapa uraian diatas maka penelitian dengan judul “Potensi Ekowisata Air Terjun Bibinoi di Desa Bibinoi Kecamatan Bacan Timur Tengah Kabupaten Halmahera Selatan” dianggap perlu untuk diteliti.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Potensi ekowisata yang terdapat di air terjun Bibinoi di Desa Bibinoi, Kecamatan Bacan Timur Tengah, Kabupaten Halmahera Selatan

2. Bagaimana kategori potensi ekowisata air terjun Bibinoi di Desa Bibinoi, Kecamatan Bacan Timur Tengah, Kabupaten Halmahera Selatan

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data informasi terkait potensi ekowisata air terjun Bibinoi di Desa Bibinoi Kecamatan Bacan Timur Tengah Kabupaten Halmahera Selatan, untuk dijadikan bahan pertimbangan kuputusan dan kebijakan dalam pengelolaan kedepan.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui potensi dari ekowisata air terjun Bibinoi di Desa Bibinoi Kecamatan Bacan Timur Tengah Kabupaten Halmahera Selatan.
2. Mengetahui kategori potensi ekowisata air terjun Bibinoi di Desa Bibinoi Kecamatan Bacan Timur Tengah Kabupaten Halmahera Selatan.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi air terjun Bibinoi dalam upaya mengetahui potensi dan permasalahan air terjun Bibinoi sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah desa untuk penerapan kebijakan dan pengambilan keputusan. Serta sebagai bahan kajian bagi pengelola dalam potensi air terjun